
ANALISIS PENYIMPANAN SEDIAAN FARMASI DI APOTEK ANAYA FARMA

Putra, I Putu Riko Rapika¹, Oviani, Gusti Ayu¹, Marangyana, I Gede Bagus Indra¹

¹Prodi D3 Farmasi, Akademi Kesehatan Bintang Persada
Jl Gatot Subroto Barat Nomor 466A, Denpasar, Indonesia

e-mail: ayuoviani@gmail.com

Received : Februari, 2022	Accepted : Maret, 2022	Published : April, 2022
---------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

Pharmacy is one of the health service facilities in helping to achieve optimal health status for the community by providing safe and quality pharmaceutical preparations. Storage is one of the management activities with the aim of maintaining the quality of pharmaceutical preparations, avoiding irresponsible use, maintaining availability, and facilitating search and supervision. The purpose of this study was to describe the storage activities at Anaya Farma Pharmacy in order to maintain its quality and prevent losses. This study is a descriptive study through observation using 100 drug samples. The data taken is then analyzed using indicators. The results showed that the drug management on several indicators did not meet the standard values, namely the compatibility of drugs with stock cards, namely 83%; Expired drugs are 0.68%; and the percentage of dead stock drugs is 3.29%.

Keywords: storage, pharmacy, management, pharmaceutical preparations

Abstrak

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan menyediakan sediaan farmasi yang aman dan bermutu. Penyimpanan adalah salah satu kegiatan pengelolaan dengan tujuan untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kegiatan penyimpanan di Apotek Anaya Farma agar terjaga kualitasnya dan mencegah terjadinya kerugian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui observasi dengan menggunakan 100 sampel obat. Data yang diambil kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obat sesuai indikator belum memenuhi nilai standar, yaitu Kecocokan obat dengan kartu stok yaitu 83%; Obat kadaluarsa yaitu 0,68%; dan Persentase obat stok mati yaitu 3,29%.

Kata kunci : penyimpanan, apotek, pengelolaan, sediaan farmasi

1. PENDAHULUAN

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara tersendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk

memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian (Yustina, 2008).

Berdasarkan Permenkes RI (2016), tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek menyatakan bahwa Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Menjamin mutu pelayanan farmasi kepada masyarakat, telah dikeluarkan standar pelayanan farmasi apotek yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelayanan resep (tidak hanya meliputi peracikan dan penyerahan obat tetapi juga termasuk pemberian informasi obat), konseling, memonitor penggunaan obat, edukasi, promosi kesehatan, dan evaluasi terhadap pengobatan (antara lain dengan membuat catatan pengobatan pasien). Maka dari itu, apotek dapat dikatakan sebagai salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang paling mudah diakses masyarakat. Semakin pesatnya perkembangan pelayanan apotek dan semakin tingginya tuntutan masyarakat, menuntut pemberi layanan apotek harus mampu memenuhi keinginan dan selera masyarakat yang terus berubah dan meningkat.

Permenkes RI (2016), tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek juga menyatakan bahwa Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengelolaan Sediaan Farmasi adalah suatu kegiatan untuk menjamin ketersediaan dan mutu sediaan farmasi. Pengelolaan sediaan Farmasi meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan persediaan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. Tujuan penyimpanan adalah untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang

tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (Permenkes RI, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati (2018), dari aspek penyimpanan dapat dilihat dua faktor utama yaitu persentase kecocokan antara jumlah obat dengan kartu stok serta persentase obat kedaluwarsa atau rusak. Persentase kecocokan antara jumlah obat dan kartu stok menunjukkan data yang sudah diolah oleh peneliti, bahwa persentase kecocokan antara obat dengan kartu stok adalah 78% artinya bahwa masih ada item obat yang tidak sesuai dengan kartu stok sebesar 22%. Persentase kecocokan obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo masih tergolong kecil, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap administrasi data obat yang datang dari distributor dan obat yang terjual. Selain itu, penyimpanan obat di Apotek Dinoyo juga perlu dievaluasi untuk mencegah kehilangan obat. Sedangkan persentase obat kedaluwarsa atau rusak menunjukkan bahwa nilai kerugian karena adanya obat kedaluwarsa di Apotek Kimia Farma Dinoyo pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018 sebesar 0,02% menandakan bahwa persentase obat kedaluwarsa belum efisien, seharusnya standar obat yang kedaluwarsa adalah 0% atau tidak ada obat yang kedaluwarsa.

Apotek Anaya Farma adalah salah satu apotek yang terletak di Kabupaten Gianyar tepatnya di Jalan Raya Guwang, Sukawati, Gianyar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak Apotek Anaya Farma, Apotek Anaya Farma adalah apotek milik perorangan yang baru berdiri sejak 2 tahun yang lalu. Apotek Anaya Farma cenderung mengalami peningkatan kunjungan setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang pentingnya pengelolaan sediaan farmasi, khususnya penyimpanan sediaan farmasi terutama bagi apotek yang tergolong baru berdiri, maka penulis menilai perlu dilakukan Analisis tentang penyimpanan sediaan farmasi di Apotek Anaya Farma sebagai upaya

menjamin mutu sediaan farmasi yang diterima oleh masyarakat.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Persediaan Farmasi Apotek Anaya Farma. Dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel jenis obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Kesesuaian Obat dengan Kartu Stok Komputer

Total Sampel (item)	Hasil Kesesuaian		Nilai Perbandingan (%)
	Jumlah (item)	Persentase (%)	
100	83	83%	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa Hasil yang diperoleh dengan cara mengambil sebanyak 100 sampel selanjutnya dicocokkan setiap item obat dengan stok komputer. Ditemukan sebanyak 17 item obat yang tidak sesuai dengan stok komputer dan 83 item obat yang sesuai dengan stok komputer. Selanjutnya persentase dihitung dengan membandingkan antara item obat yang sesuai dikali 100% sehingga memperoleh hasil 83%.

Tabel 2 Persentase Obat Kedaluwarsa dan Rusak

Total Nilai Persediaan (Rp.)	Hasil obat Kedaluwarsa dan Rusak		Nilai Perbandingan (%)
	Jumlah (Rp.)	Persentase (%)	
91.738.645	629.000	0,68	≤ 0,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil ini diperoleh dari mengumpulkan semua dokumen obat –obat kedaluwarsa dari tahun 2021. Dari bulan Januari sampai dengan September 2021 terdapat sebanyak 9 item obat kedaluwarsa yang bernilai Rp.629.000, selanjutnya dibuat perbandingan antara obat kedaluwarsa dengan total nilai persediaan obat bernilai Rp 91.738.645 lalu dikali 100 %. Hasil yang didapat untuk persentase obat kedaluwarsa sebesar 0,68 %.

Tabel 3 Persentase Obat Stok Mati

Total jumlah Persediaan (item)	Hasil obat Stok Mati		Nilai Perbandingan (%)
	Jumlah (item)	Persentase (%)	
011	30	3,29	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil ini diperoleh dengan melihat daftar obat yang tidak laku atau tidak terjual selama lebih dari 3 bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September sehingga mendapatkan sebanyak 30 item obat yang tidak mengalami pergerakan kemudian di bandingkan dengan item obat yang ada di Apotek Anaya Farma. Nilai dari persentase stok mati sebesar 3,29%.

3.2 Pembahasan

a. Kesesuaian Obat dengan Kartu Stok Komputer

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa kesesuaian antara jumlah obat di stok komputer terhadap jumlah obat yang sebenarnya sebesar 83%. Namun, bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayana & Purwanto (2011), yang memperoleh hasil sebanyak 48,78% dan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya et al., (2020), yang mendapatkan hasil 72,6%. Hal tersebut menunjukkan pengelolaan sediaan farmasi di Apotek Anaya Farma ditinjau dari kesesuaian stok fisik dengan komputer yang lebih baik dibandingkan penelitian tersebut. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian Pudjaningsih & Santoso (2006) yang memberikan persentase sebesar 100%, maka pengelolaan obat di Apotek Anaya Farma masih kurang memenuhi standar jika dibandingkan dengan penelitian tersebut. Menurut hasil penelitian Hidayana & Purwanto (2011), menyatakan bahwa banyaknya ketidakcocokan antara kartu stok dengan jumlah obat yang sebenarnya karena kurang ketelitian dan kedisiplinan petugas pada saat penerimaan dan pengeluaran obat tidak langsung ditulis di kartu stok obat menyebabkan terlupa.

b. Persentase Obat Kedaluwarsa dan Rusak

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan persentase obat

kedaluwarsa adalah 0,68% atau sebesar Rp. 629.000,-. Menurut penelitian Pudjaningsih & Santoso (2006), yang memberikan persentase maksimal 0,2% maka pengelolaan obat di Apotek Anaya Farma pada Indikator ini kurang memenuhi nilai standar. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayana & Purwanto (2011), yang mendapatkan hasil 1,76% dan Penelitian yang dilakukan Ismaya et al., (2020), yang mendapatkan hasil 1,67 % bisa dikatakan pengendalian obat kedaluwarsa Apotek Anaya Farma Menyerupai. Untuk mengatasi agar stok tidak kedaluwarsa maka dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan menerapkan dan melaksanakan sistem komputerisasi yang ada dengan lebih optimal, kemudian bisa diberikan kebijakan tentang reward sebagai langkah meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam melakukan tugas dan pekerjaan, membuat evaluasi secara kesinambungan serta diskusi secara berkala. Menurut Hidayana & Purwanto (2011), Menurut hasil pengamatan peneliti kurang maksimalnya penggunaan item obat menyebabkan perlambatan pengeluaran (*slow moving*) hingga mencapai tanggal kedaluwarsa. Selain perlambatan pengeluaran, obat kedaluwarsa juga disebabkan dari sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*) tidak berjalan secara maksimal karena saat menata barang yang baru datang tidak dilakukan pengecekan tanggal kedaluwarsa sehingga beberapa obat yang memiliki tanggal kedaluwarsa dekat tidak dikeluarkan terlebih dahulu melainkan langsung ditata sesuai tempat dan abjad. Akibatnya obat yang memiliki tanggal kedaluwarsa jauh sudah habis terjual sedangkan obat yang memiliki tanggal kedaluwarsa dekat masih tersimpan.

c. Persentase Obat Stok Mati

Berdasarkan tabel 3 Cara penilaian efisiensi penyimpanan obat yang selanjutnya adalah dengan melihat persediaan stok mati. Stok mati adalah obat yang belum laku atau tidak terjual selama 3 bulan terakhir menyebabkan gangguan tersendiri karena obat yang tidak terjual akan dikhawatirkan menjadi

obat kedaluwarsa dengan mendapatkan hasil sebesar 3,29%. Hasil yang didapat belum sesuai dengan indikator Pudjaningsih karena nilai standarnya adalah 0%, namun hasil ini menyerupai jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya et al., (2020), yang mendapatkan hasil 4,1%, menyatakan bahwa stok mati di Apotek Melawai Kemang biasanya terjadi karena pola penyakit yang sedang terjadi pada saat itu yang menyebabkan pemakaian obat menjadi menurun atau disebabkan oleh dokter di sekitar Apotek Melawai Kemang yang sudah tidak meresepkan jenis obat tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Anaya Farma: Persentase kesesuaian obat dengan kartu stok memperoleh hasil 83%; Persentase nilai obat kedaluwarsa/rusak mendapatkan hasil 0,68%; dan Persentase obat stok mati mendapatkan hasil 3,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayana, & Purwanto, B. A. (2011). Evaluasi pengelolaan obat di Apotek Aloha Kecamatan Pandaan. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*, 1–7.
- Ismaya, N. A., Sitorus, C. A., Puji, L. K. rasha, Ratnaningtyas, T. O., Hasanah, N., & Indah, F. P. (2020). Gambaran Sistem Pendistribusian Obat Di Apotek Kawijaya. *Edu Dharma Journal*, 4(1), 1–9.
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasain Di Apotek* (Vol. 41).
- Pudjaningsih, D., & Santoso, B. (2006). Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Logica*, 3, 1–4.
- Yustina, S. H. (2008). *Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-undangan Terkait Apotek* (3rd ed.). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.